# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE* TIPE *THINK PAIR SHARE* DI KELAS V SDN 37 PASAR BUKIT KABUPATEN PESISIR SELATAN

**Nurul Azmi[1], Yesi Anita[2], Syafri Ahmad[3], Atri Waldi[4]**

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : nazmi2413@gmail.com[1], yesianita@fip.unp.ac.id[2], syafriahmad@fip.unp.ac.id1[3], atriwaldi@fis.unp.ac.id[4]

## ABSTRACT`

This research is motivated by the low learning outcomes of students because the preparation of teacher teaching modules has not been optimal, students' thinking skills are still low, and the delivery of material is more centered on teachers. This study aims to describe the planning, implementation and improvement of student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Think Pair Share type Cooperative model in grade V of SDN 37 Pasar Bukit, South Pesisir Regency. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research was carried out in class V of SDN 37 Pasar Bukit, South Pesisir Regency. The subjects studied were teachers and students of class V with a total of 24 students consisting of 12 male students and 12 female students. The results of the study showed an increase in planning (teaching modules), implementation (teacher activities and student activities), and student learning outcomes (attitudes, knowledge, and skills) from cycle I to cycle II.

**Keywords :** *Learning Outcomes, Pancasila Education, Think Pair Share Model*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diatur oleh sebuah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud, 2024). Kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta tantangan global yang dihadapi. Pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai alternatif yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dengan konten yang dioptimalkan, memberikan waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi peserta didik. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbud RI, 2022). Kurikulum Merdeka menempatkan Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila ditetapkan sebagai nama baru mata pelajaran yang sebelumnya bernama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dilaksanakan secara ideal, yaitu mencakup beberapa aspek penting di antaranya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) asesmen (Rahman & Reinita, 2025). Pertama, dari segi perencanaan yang ideal yaitu dengan merancang modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (BSKAP Kemendikbudristek, 2024). Modul ajar yang efektif harus sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Kedua, dari segi pelaksanaan yang ideal yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, menantang, menyenangkan, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Ketiga, dari segi asesmen yang ideal yaitu dengan melakukan penilaian yang mampu memberikan informasi faktual, atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.

Kenyataannya penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Indonesia kebanyakan masih berpusat pada guru, serta pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariatif. Permasalahan tersebut juga dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 04, 07, dan 11 November 2024 di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan. Ditemukan beberapa permasalahan dari segi modul ajar, peserta didik dan guru. Permasalahan tersebut di antaranya yaitu, guru menggunakan modul ajar yang berasal dari internet dan akun PMM tanpa adanya perubahan, penyusunan modul ajar guru belum maksimal karena tidak terdapat beberapa komponen modul ajar, kemampuan berpikir peserta didik masih rendah, peserta didik lebih bersemangat saat aktivitas kelompok tetapi beberapa di antaranya kurang berpartisipasi dalam kelompoknya, serta penyampaian materi lebih berpusat kepada guru. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah karena tidak terdapat wadah yang mendorong mereka untuk saling berbagi pemahaman dan ide. Kurangnya interaksi dan diskusi antar peserta didik menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi pembelajaran yang lebih kolaboratif, interaktif, dan mampu merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu

model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif melalui tahapan berpikir, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas.

Model pembelajaran *Cooperative* adalah salah satu pendekatan yang mengedepankan konsep *student-centered learning*, atau pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya proses pembelajaran, tanpa mendominasi kegiatan belajar mengajar (Harianja, dkk, 2022).

*Think Pair Share* (TPS) adalah jenis pembelajaran *Cooperative* yang dirancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman, Spencer Kagan dan bersama Jack Hassard di Universitas Maryland pada tahun 1985 (Simamora, dkk, 2024).

Sunita (dalam Rukmini, 2020) mengemukakan bahwa model TPS memiliki karakteristik, yaitu peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher-oriented*). Sebaliknya, peserta didik didorong untuk menemukan dan memahami konsep-konsep baru secara mandiri dan aktif (*student-oriented*). Ciri khas lain model TPS yaitu memiliki 3 tahapan utama yang terdiri dari *Thinking* (berpikir secara individu), *Pairing* (berdiskusi dalam pasangan), dan *Sharing* (berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas) (Lestari, 2023).

Model TPS memiliki kelebihan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik yang tertinggal pelajaran untuk memahami materi dengan bantuan teman sebaya. Sementara peserta didik yang lebih cepat memahami materi, dapat memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi (Lie, 2008). Struktur kelompok kecil dalam model ini mendorong keterlibatan aktif setiap peserta didik, bahkan peserta didik yang biasanya jarang berbicara di depan kelas dapat berkontribusi melalui pasangan mereka. Hal ini menjadikan TPS sebagai model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik (Dania dan Sukma, 2020).

Dengan penerapan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*, diharapkan perbedaan kemampuan peserta didik dapat diatasi, keterlibatan peserta didik meningkat, kemampuan berpikir kritis mereka jadi terasah, dan suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih kolaboratif. Tidak hanya itu, model ini juga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Solusi tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Winaryo, dkk (2023) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 83,33%, lalu pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Zuardi (2024) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* di Kelas V SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 78,4 %, lalu meningkat menjadi 89,75% pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *Cooperative* Tipe *Think Pair Share*. Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya mengenai keragaman suku di lingkungan masyarakat Pasar Bukit, Air Haji, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun rumusan masalah

dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah rancangan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan, kemudian bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan, selanjutnya bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan, kemudian pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang diteliti sebanyak 24 orang, terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik Perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, jika pada siklus I hasil penelitian belum terpenuhi maka dapat dilanjutkan siklus II. Siklus II dapat dilaksanakan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I, jika masih belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka lanjut siklus ke-n. Penelitian ini melibatkan empat tahapan yang mengacu pada model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Machali, 2022) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan dengan merancang pembelajaran menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan, di antaranya (1) Menetapkan jadwal penelitian. (2) Melaksanakan asesmen diagnostik. (3) Menyusun rancangan tindakan berupa modul ajar yang sesuai dengan tahapan pembelajaran menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*. (4) Menyusun modul ajar, di antaranya membuat identitas peneliti modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik, lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik

dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. (5) Menyiapkan lembar observasi pengamatan modul ajar, pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik.

**Pelaksanaan (*Action*)**

Kegiatan yang dilakukan yaitu (1) Peneliti melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, mengacu pada langkah-langkah model tersebut. (2) Guru kelas berperan sebagai observer utama yang mengamati modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi. Sedangkan teman sejawat berperan sebagai observer pendukung yang fokus mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau praktisi menggunakan lembar observasi. (3) Peneliti dan observer berdiskusi mengenai tindakan yang telah dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk perbaikan atau penyempurnaan di siklus berikutnya.

**Pengamatan (*Observing*)**

Semua hasil pengamatan dicatat dalam lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan secara berkesinambungan mulai dari siklus I hingga siklus berikutnya. Pengamatan pada satu siklus dapat mempengaruhi perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, dengan kekurangan atau kelemahan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

**Refleksi (*Reflecting)***

Peneliti merenungi atau menilai keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan permasalahan baru yang mencul selama pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi dijadikan sebagai acuan untuk menentukan apakah perlu tindakan lebih lanjut atau tidak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan perencanaan (modul ajar), pelaksanaan (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik), dan hasil belajar peserta didik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut yaitu menggunakan teknik tes dan non tes.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal evaluasi sebanyak 10 soal dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*.

Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui empat tahapan, yaitu penyajian data, reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan rumus penskoran sebagai berikut:

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

*Sumber: Kabalitbang Kemendikbudristek (2021)*

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% peserta didik telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu dengan nilai 70.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas dan teman sejawat bertindak sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* menurut Simamora, dkk (2024) yaitu: (1) *Thinking* (berpikir), (2) *Pairing* (berpasangan), (3) *Sharing* (berbagi). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan.

### Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 87,5% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase sebesar 91,67% dengan predikat sangat baik (SB). Kemudian kedua nilai tersebut direkapitulasi untuk mendapatkan nilai akhir modul ajar siklus I, diperoleh persentase sebesar 89,59% dengan predikat baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rancangan modul ajar tersebut sudah tergolong baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, agar rancangan modul ajar berikutnya dapat disusun dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan 1 pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan dari aspek guru memperoleh persentase sebesar 84,30% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase sebesar 89,92% dengan predikat baik (B). Kemudian kedua nilai tersebut direkapitulasi untuk mendapatkan nilai akhir pengamatan aspek guru siklus I, diperoleh persentase sebesar 87,11% dengan predikat baik (B). Sedangkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dari aspek peserta didik memperoleh persentase sebesar 85% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase sebesar 90% dengan predikat baik (B). Kemudian kedua nilai tersebut direkapitulasi untuk mendapatkan nilai akhir pengamatan aspek guru siklus I, diperoleh persentase sebesar 87,5% dengan predikat baik (B). Hasil dari kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penilaian sikap peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,18, lalu mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata sebesar 78,13. Kemudian, berdasarkan hasil penilaian pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,31 lalu mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata sebesar 83,10. Kemudian, berdasarkan hasil penilaian keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,35 lalu mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata sebesar 82,29. Selanjutnya, hasil penilaian ketiga aspek tersebut direkapitulasi untuk mendapatkan nilai akhir dari hasil belajar

peserta didik menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada siklus I. Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,90 dengan predikat cukup (C). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kelemahan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan penguatan konsep, agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara menyeluruh.

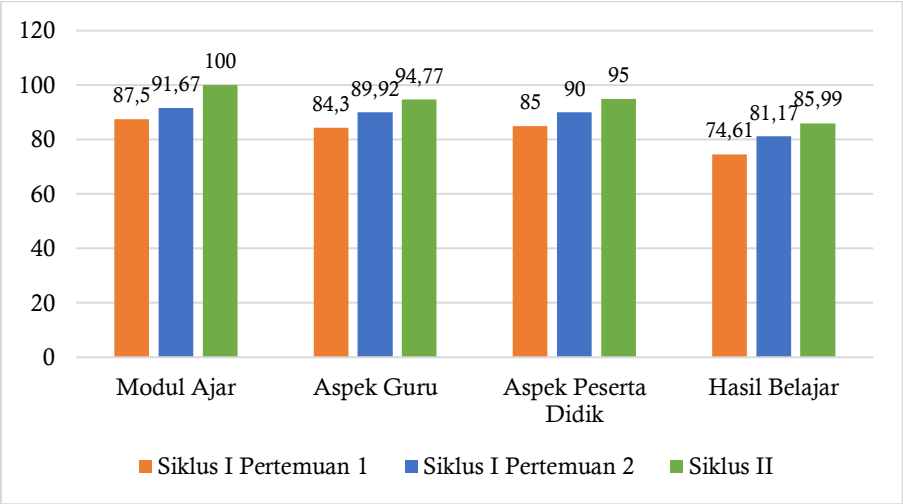
**Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar siklus II diperoleh persentase sebesar 100% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rancangan modul ajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan modul ajar siklus II, yang menunjukkan semua komponen modul ajar sudah terpenuhi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada siklus II sudah dirancang dengan sangat baik, dan sesuai dengan yang diharapkan.

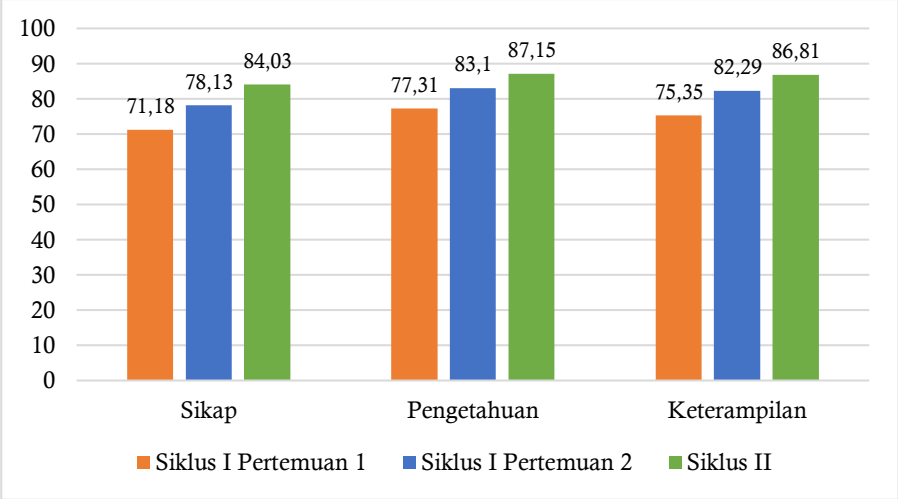
Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II dari aspek guru memperoleh persentase sebesar 94,77% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dari aspek peserta didik memperoleh persentase sebesar 95% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II, yang menunjukkan hampir seluruh aspek yang diamati sudah terpenuhi. Sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan dengan sangat baik, dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II, diperoleh rata-rata penilaian sikap sebesar 84,03. Kemudian dari aspek pengetahuan peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 87,21 dan penilaian dari aspek keterampilan diperoleh rata-rata sebesar 86,81. Selanjutnya nilai tersebut direkapitulasi untuk mendapatkan nilai akhir dari hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada siklus II. Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,02 dengan predikat baik (B).

Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian belajar peserta didik pada siklus II yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun grafik peningkatan dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan ditunjukkan pada gambar di berikut ini.




**Grafik 1 Hasil Pengamatan Penelitian SI-SII**




**Grafik 2 Hasil Belajar Peserta Didik SI-SII**

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan dirancang dalam bentuk modul ajar, dengan komponen penyusunnya yang terdiri dari informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Modul ajar ini dirancang menggunakan langkah-langkah model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* yang terdiri dari 3 tahapan utama yaitu *Thinking* (berpikir secara individu), *Pairing* (berdiskusi dalam pasangan), dan *Sharing* (berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas). Pada pengamatan modul ajar siklus I diperoleh persentase sebesar 89,59% dengan predikat baik (B). Kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 100% dengan predikat sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Pada pengamatan aktivitas guru siklus I diperoleh persentase sebesar 87,11% dengan predikat baik (B). Kemudian meningkat pada siklus II dengan

persentase sebesar 94,77% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan, pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I diperoleh persentase sebesar 87,5% dengan predikat baik (B). Kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 95% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 37 Pasar Bukit Kabupaten Pesisir Selatan memperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 77,90 dengan predikat cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,02 dengan predikat baik (B).

## DAFTAR PUSTAKA


Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024.

Dania, R., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2624-2636.

Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.

Lestari, E. P. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Penerbit P4I.

Lie, A. (2008). *Cooperative learning*. Jakarta: PT Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). Nomor 12 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 2022-12.

Putri, V. S., & Zuardi (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Kelas V SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman. *Journal of Basic Education Studies*, *7*(1), 825-835.

Rahman, R., & Reinita, R. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(1), 113-119.

Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2176-2181).

Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Winaryo, W., Lestari Dian Citra, & Handoko Yudo. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(04), 1057–1070.